



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 701-712

Vol. 5, No. 2, Desember 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i2.964

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar

Tiwi Prista¹, dan Putri Octa Hadiyanti²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

ABSTRAK. Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDN 007 Teratak Air Hitam serta mengetahui minat membaca siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pemilihan informan berdasarkan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Hasil dari penelitian ini adalah Sekolah dasar di SDN 007 Teratak Air Hitam menerapkan literasi membaca menjadi literasi yang wajib dilakukan di sekolah. Karena sekolah dasar merupakan tempat yang paling tepat untuk menanamkan literasi membaca kepada siswa. Minat membaca siswa di SDN 007 Masih terbilang sedang. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang mengalami peningkatan dalam kebiasaan membaca. namun di katakan belum maksimal juga karena belum semua siswa mengalami peningkatan membaca Siswa. Tujuan pelaksanaan GLS adalah membiasakan siswa agar gemar membaca dan melatih keterampilan siswa untuk memanfaatkan beragam bacaan.

Kata Kunci : Gerakan Literasi Sekolah; Literasi Membaca; Sekolah Dasar

ABSTRACT. This research was conducted to determine the implementation of the school literacy movement at SDN 007 Teratak Air Hitam and to determine students' interest in reading. The research method used is descriptive qualitative. Selection of informants based on purposive sampling technique. The data collection method used semi-structured interview techniques, observation, and documentation. The data analysis method used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The data analysis method used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The data validity test in this study used data triangulation techniques. The result of this research is that the elementary school at SDN 007 Teratak Air Hitam implements reading literacy into literacy that must be done at school. Because elementary schools are the most appropriate place to instill reading literacy to students. Students' interest in reading at SDN 007 is still fairly moderate. This is because there are some students who have experienced an increase in reading habits. but it is said that it is not yet maximal because not all students have experienced an increase in student reading. The purpose of implementing GLS is to familiarize students to love reading and train students' skills to utilize a variety of reading.

Keyword : School literacy Movement; Reading Literacy; Elementary School

Copyright (c) 2024 Tiwi Prista dkk.

✉ Corresponding author : Tiwi Prista

Email Address : tiwiprista12@gmail.com

Received 18 Agustus 2024, Accepted 18 September 2024, Published 18 September 2024

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan ialah dunia yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia dalam mengubah sikap dan tata laku agar menjadi lebih baik lagi. Pendidikan dapat merubah sikap dan tata laku seseorang. Jika sikap dan tata laku seseorang baik, maka banyak yang akan menyukainya. Pendidikan merupakan upaya bimbingan atau menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan dan mampu melakukan kegiatan hidupnya secara mandiri dan tidak mengharapkan orang lain. Pendidikan mempunyai manfaat bagi anak salah satunya yaitu menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul. Pendidikan dijadikan sebagai menuntun bagi anak, agar menjadi manusia yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Kebahagiaan datang dari pendidikan, karena anak yang berpendidikan akan lebih gampang untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan pada masa selanjutnya. Pendidikan juga sebagai untuk menumbuhkan budi pekerti anak, pikiran anak dan tubuh anak serta menjadi siswa yang literat [1]. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas [2]. Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat di dalam masyarakat dan kebudayaan [3].

Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan gerakan wajib Kemendikbud di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan menjadikan generasi muda Indonesia yang literat. Sesuai pengertian di atas, GLS adalah “sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik” [4]. Selanjutnya menurut pendapat lainnya GLS adalah salah satu terobosan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan membaca yang dikaitkan dengan berbagai kemampuan. GLS bertujuan untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan budaya membaca [5]. GLS dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan agar sekolah menjadi sebuah organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan public [6].

Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dalam tiga tahap, tahap pembiasaan merupakan tahap pertama yang dimaksudkan untuk membantu meningkatkan semangat anak dalam membaca. Setelah membaca, tahap pengembangan diselesaikan dengan memahami isi bacaan melalui tindakan lanjutan. Pada tahap pembelajaran, strategi metode membaca tertentu diterapkan dalam kegiatan. Mengembangkan pendekatan keterampilan membaca merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pembelajaran. Faktor utama dan terpenting dianggap kebiasaan membaca. Sebenarnya, mengembangkan pembaca merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu cepat menyesuaikan diri dengan perubahan dunia yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia [7]. Banyak negara saat ini memperdebatkan dampak melek huruf terhadap populasi mereka. Di negara-negara industri, literasi membaca telah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat dan dianggap penting. Baik di negara kaya maupun berkembang, kunci untuk

mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan menjadikannya kompetitif di era sekarang adalah literasi membaca [8].

Di era kemajuan teknologi yang pesat ini, membaca perlu menjadi landasan budaya literasi yang menjadikan penggunaan internet lebih hemat biaya. Misalnya, internet membantu kita memperoleh pengetahuan secara tidak langsung dan meningkatkan pemahaman bacaan kita. Minat membaca anak dipengaruhi oleh berbagai variabel, seperti lingkungan sekitar dan keluarga lainnya. Sejumlah faktor lain, seperti mahalnya harga buku dan terbatasnya sumber daya perpustakaan, berkontribusi terhadap rendahnya minat membaca [9]. Melalui gerakan literasi diharapkan generasi muda menjadi garda terdepan dalam mencerdaskan bangsa. Indonesia memiliki latar belakang yang sangat rendah karena rendahnya minat membaca di kalangan usia muda. Untuk mendukung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pemerintah telah melakukan sejumlah inisiatif, salah satunya adalah memperkuat gerakan literasi sekolah. Program yang diberi nama Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hal ini dipadukan dengan inisiatif pemerintah lainnya, untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa [10]. Gerakan literasi sekolah merupakan gerakan sosial kolaboratif yang mendukung banyak bidang pendidikan, sebagaimana ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2001. Hal ini menunjukkan bagaimana masyarakat dan personel sekolah yakni siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua juga dilibatkan dalam gerakan literasi sekolah (GLS) [11].

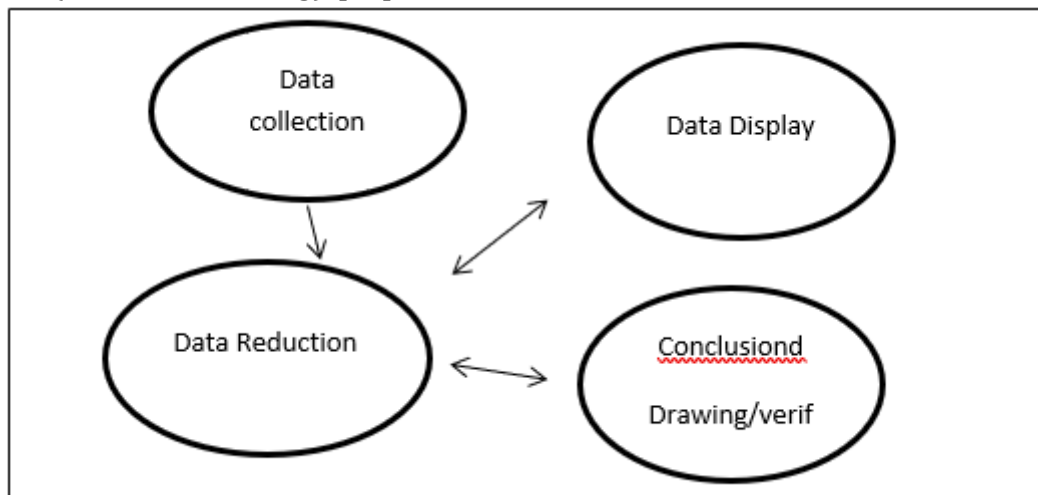
Penelitian ini didukung dilakukan oleh beberapa peneliti digunakan sebagai pendukung penelitian ini. Di antaranya dengan judul "Implementasi Kegiatan literasi dasar dalam meningkatkan minat baca siswa Di SDN mbawa kecamatan Donggo Kabupaten Bima" Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Mbawa melaksanakan tugas literasi dasar dalam membaca dengan memberikan waktu membaca sebelum kegiatan pembelajaran, mendorong siswa untuk membaca dan memberikan tugas membaca harian. Di SD Mbawa, kegiatan literasi dasar didukung oleh partisipasi aktif seluruh siswa sekolah, lingkungan dan infrastruktur yang kondusif [12]. Penelitian Yunianika juga menyimpulkan bahwa melaksanakan GLS sesuai jadwal, siswa sudah mulai menyukai membaca, namun buku yang tersedia masih sangat kurang sehingga pengalaman membaca siswa sangat terbatas [13]. Kajian terkait berikutnya adalah implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar Al baitul Amien 01 jember diantaranya: Pertama, fase pembiasaan, yaitu kegiatan membaca nyaring atau dalam hati selama 15 menit. Latihan 15 menit di awal, tengah atau akhir kelas. Menyimpan buku dalam jurnal, partisipasi komunitas sekolah, aktivitas 15 menit. Materi kaya teks di dalam kelas. Pihak sekolah berupaya untuk melibatkan masyarakat. Kedua, tahap pengembangan yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Kegiatan yang berkaitan dengan pengayaan buku di kelas literasi atau kelas kegiatan di perpustakaan, kelas membaca dan di kelas terkait dan berbagai buku pengayaan [14].

Ketika Peneliti mengamati kelas III SDN 007 Teratak Air Hitam di bawah bimbingan Ibu Sri Vinora, S.Pd. mereka menemukan bahwa sekolah tersebut telah

memiliki program gerakan literasi, meskipun ada beberapa kekurangan kecil pada sumber daya perpustakaan, seperti kekurangan buku. 15 menit sebelum kelas, bacalah buku sebagai bagian dari latihan literasi Anda yang berkelanjutan. Publikasi non-studi, termasuk buku sains, novel, biografi, buku komik, dan karya non-fiksi lainnya, tersedia untuk dibaca oleh semua siswa. Siswa juga boleh membawa bahan bacaan dari rumah, yang dapat membantu mereka terbiasa membaca dan memahami nilai buku di kemudian hari. Siswa menghadiri perpustakaan meskipun sumber dayanya terbatas dan membaca buku sebanyak yang mereka bisa. Contoh bagaimana lingkungan luar kelas mendukung program literasi adalah dinding yang penuh dengan ungkapan-ungkapan inspiratif dan motivasi yang dimaksudkan untuk menginspirasi siswa dan memberikan kesan yang baik bagi mereka.

METODE

Penelitian Menggunakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, selanjutnya uji keabsahan data dilakukan dengan 3 Triangulasi yaitu, Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa, guru kelas dan kepala sekolah untuk menggali data terkait pelaksanaan program GLS. Penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman untuk analisis data. Komponen analisis datanya adalah sebagai berikut, Pengumpulan data (datacollection) Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*datadisplay*), Penarik kesimpulan (*conclusiondrawing*) [15].



Gambar 1. Model Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

Penelitian ini menggunakan uji validitas teknik triangulasi. Teknik triangulasi yakni teknik yang menggabungkan seluruh data dari berbagai sumber. Teknik triangulasi digunakan untuk mengumpulkan serta memberi perbandingan untuk mendapatkan data yang sesuai. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Setelah mengumpulkan data dengan informasi yang sesuai selanjutnya dilakukan teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan

adalah model Miles and Huberman meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, dan penarikan Kesimpulan [16].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil wawancara kepala sekolah bahwa Gerakan Literasi SDN 007 sudah terlaksana. Menurut kepala sekolah Gerakan literasi tidak hanya kemampuan membaca saja karena literasi juga mempraktekkan isi buku yang telah di pahami menjadi suatu karya yang mempunyai manfaat. Dan juga pintu utama untuk menggali keterampilan siswa. Tujuan nya untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Karena penumbuhan minat baca merupakan hal dalam pengembangan kemampuan peserta didik, pendapat di atas sejalan dengan pendapat ahli yaitu untuk menarik minat membaca siswa, sekolah hendaknya menyiapkan berbagai jenis buku [17].

Kemudian Peneliti juga menggali informasi menurut guru wali kelas makna dengan literasi yang ada di SDN 007 Teratak Air Hitam. Berdasarkan wali kelas III mengatakan bahwa semua kegiatan bisa di sebut literasi. Mulai dari membaca, bertukar pikiran, dan menyampaikan sesuatu. Kemudian untuk mendapatkan keabsahan data pada penelitian ini peneliti turut juga melakukan wawancara kepada salah satu perwakilan SDN 007 Teratak Air Hitam yaitu peserta didik yang bernama Dita bahwa literasi yaitu kemampuan membaca. Gerakan literasi sekolah di laksanakan berdasarkan tahap-tahap pelaksanaan dengan memperhatikan kesiapan sekolah sebagai berikut :

Pada tahap pembiasaan merupakan tahap awal untuk membiasakan siswa mengikuti kegiatan literasi. Berikut beberapa kegiatan pembiasaan kelas III SDN 007 Teratak Air Hitam yang pertama adalah kegiatan 15 menit membaca. Kegiatan 15 menit adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap kelas III setelah berdoa bersama dan guru menyapa para peserta didik. Hal ini membaca sudah menjadi kebiasaan di SDN 007 Teratak Air Hitam Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru wali kelas III SDN 007 Teratak Air Hitam Kabupaten Kuantan Singingi “ Kelas III tiap awal pembelajaran membaca buku non fiksi atau fiksi dengan nyaring dan dalam hati .

Kemudian berdasarkan hasil wawancara Kepala sekolah, SDN 007 Teratak Air Hitam sudah melaksanakan gerakan literasi sekolah, yang memiliki beberapa tahapan yaitu itu pada tahap pembiasaan, sejauh ini sekolah sudah menerapkan gerakan literasi dan di laksanakan berdasarkan panduan yang sudah ada. Masih perlunya formalisasi jam tambahan karena dengan minimnya waktu terkhusus gerakan literasi pada tahap pembiasaan ini. siswa sudah melakukan kegiatan membaca 15 menit nyaring dan dalam hati, setelah di lihat siswa kelas III ini lebih senang membaca nyaring di banding membaca dalam hati. Mungkin membaca dalam hati itu kurang konsentrasi. Kemudian buku yang di baca oleh anak kelas III tersebut yaitu buku cerita atau buku pelajaran tetapi di lihat siswa tersebut lebih suka membaca buku cerita di banding buku pelajaran sewaktu itu.

Kegiatan pembiasaan yang kedua adalah menata sarana yang kaya lingkungan literasi. Di SDN 007 Teratak Air Hitam hanya terdapat Sarana yang mendukung gerakan

literasi mencakup perpustakaan sekolah, sudut baca kelas atau pojok baca. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat pembelajaran di SD. Pengembangan dan penataan perpustakaan menjadi bagian penting dari pelaksanaan gerakan literasi SD dan pengelolaan pengetahuan yang berbasis pada bacaan. Perpustakaan yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan minat baca warga SD dan menjadikan mereka pembelajar sepanjang hayat. Perpustakaan SD idealnya berperan dalam mengkoordinasi pengelolaan Sudut Baca Kelas, area baca, dan prasarana literasi lain di SD. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru perpustakaan sudah di gunakan dengan baik, siswa membaca keperpustakaan apa bila disuruh dan ada sebagian siswa membaca keperpustakaan dengan inisiatif mereka sendiri. Buku yang ada diperpustakaan bervariasi tetapi kurang banyak. Dengan itu peneliti memperkuat dengan telaah dokumen perpustakaan yang ada di SDN 007 Teratak Air Hitam. Adapun Hasil wawancara dengan wali kelas III Sekolah sudah menciptakan ruangan bagi siswa untuk membaca di dalam kelas yaitu di pojok baca Pojok baca di kelas atau diruang kelas Pojok baca di SDN 007 Teratak Air Hitam sudah terlaksana dengan baik. Sekolah SDN 007 Teratak Air Hitam menekankan gerakan literasi melalui pojok baca untuk meningkatkan minat membaca siswa. Selain itu, dapat menumbuhkan budaya literasi di sekolah dan membangun kapasitas seluruh anak sekolah sehingga proses membaca dapat menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan. Sekolah SDN 007 Teratak Air Hitam. juga perlu mengelola informasi dan menjaga kelangsungan pembelajaran melalui buku dan bahan bacaan siswa.

Di dalam pojok baca yang telah di buat di SDN 007 Teratak Air Hitam memiliki beragam banyak buku ada buku cerita dan buku pembelajaran lainnya. Peserta didik SDN 007 Teratak Air Hitam memanfaatkan pojok baca sebagai sarana dalam mendorong siswa untuk membaca lebih banyak, serta untuk meningkatkan minat baca. Berdasarkan hasil wawancara guru "Pada saat jam kosong peserta didik sangat antusias dalam membaca. Baik di dalam kelas maupun di luar. Kemudian Berdasarkan Wawancara kepala sekolah bahwa kelas III sudah mempunyai pojok baca, mereka memanfaatkan pojok baca mereka sebaik mungkin, dengan begitu siswa membaca buku yang ada di pojok baca lalu mereka kadang kadang membawa buku keluar kelas, tetapi ada sebagian siswa memanfaatkan itu untuk pergi beli makanan ke kantin.

Selanjutnya Pelibatan publik salah satu fenomena yang paling penting di sekolah dan menjadi tahap pembiasaan yang ketiga karena apapun yang dilakukan sekolah pasti selalu mengikut sertakan publik. Berdasarkan hasil wawancara guru pelibatan publik di sekolah SDN 007 Teratak Air Hitam disini tidak hanya orang tua saja tetapi juga dengan masyarakat setempat. begitu juga orang tua peserta didik di SDN 07 Teratak Air Hitam memiliki peran peranan penting dalam meningkatkan ke efektifan belajar. dengan demikian orang tua, dan alumni melibatkan public dalam mengembangkan kegiatan literasi sekolah. Kemudian dalam pelibatan publik yang melibatkan orang tua, masyarakat ataupun alumni di SDN 007 Teratak Air Hitam mereka dapat memberikan dukungan gerakan literasi berupa memberikan sumbangan buku kepada sekolah baik buku fiksi ataupun non fiksi.



Gambar 2. Pojok Baca dan Perpustakaan

Selanjutnya Implementasi GLS terlihat dalam beberapa tahap Pengembangan yang sudah dilaksanakan yang pertama adalah kegiatan membaca terpadu. Membaca terpadu merupakan tahap pengembangan dalam gerakan literasi sekolah di SDN 007 Teratak Air Hitam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali kelas III. Membaca terpadu yang di laksanakan di SDN 007 Teratak Air Hitam tahapan yang di laksanakan adalah sebagai berikut Guru memandu peserta didik dalam kelompok kecil (4-5 anak) dalam kegiatan membaca, tujuannya untuk meningkatkan pemahaman mereka. Fasilitas pendukungnya yaitu buku untuk di baca. Di dalam kegiatan ini guru menetapkan tujuan membaca terpadu, misalnya siswa membaca buku yang berupa buku fiksi dan non fiksi. Kemudian Ibu wali kelas meminta siswa untuk mencari kembali sebuah isi bacaan dengan kata kata sendiri lalu di tulis.

Kegiatan selanjutnya adalah dengan membaca bersama. Berdasarkan hasil wawancara yang pertama di lakukan guru adalah memperkenalkan buku tentang judul, mendiskusikan semua kosa kata dan konsep penting di awal cerita maupun di seluruh bacaan. Kemudian guru membaca dan ekspresi sambil menunjuk kata dan siswa mendengarkan serta siswa di minta untuk membaca bersama. Lalu guru menyuruh berhenti untuk membaca, guru tersebut menunjuk secara random siswa membaca secara bergiliran hal ini di lakukan agar guru tau apakah siswa mengikuti kegiatan dari awal dan dapat mengetahui tingkat pemahaman dan kecepatan siswa dalam membaca tulisan. Adapun buku yang di baca secara bergiliran yaitu buku fiksi dan non fiksi.



Gambar 3. Guru menyiapkan siswa membaca terpadu dan bersama

Implementasi GLS yang terakhir di SDN 007 Teratak Air Hitam melalui tahap pembelajaran terlihat dari beberapa kegiatan yang pertama adalah kegiatan menata kelas berbasis literasi. Di SDN 007 Teratak Air Hitam kelas III mencakup penataan di literasi dan pojok baca yang di perkaya dengan banyak koleksi buku, buku buku yang berasal dari perpustakaan sekolah dan sumbangan dari peserta didik. Selain itu pada tahap pembelajaran di SDN 007 Teratak Air Hitam juga ada strategi membaca dan kegiatan pembelajaran di area lain juga di lakukan oleh SDN 007 Teratak Air Hitam tujuannya agar dapat mengatasi rasa bosan dalam belajar. Biasanya guru membawa peserta didik ke perpustakaan. Strategi membaca untuk meningkatkan pemahaman peserta didik yaitu dengan membaca nyaring, dalam hati, membaca terpadu, membaca bersama. Kegiatan membaca bisa di lakukan pada awal pembelajaran. Guru memiliki strategi membaca menyesuaikan dengan kondisi peserta didiknya masing masing. Kelas III dalam strategi membacanya bisa dilakukan dengan membaca terpadu, bersama dan membaca nyaring dan dalam hati, berdasarkan hasil wawancara dari ibu wali kelas “ strategi membaca yang di gunakan di kelas III adalah membaca dalam hati kemudian setelah itu di tanyakan apa yang sudah di baca, bacaannya tentang apa, temanya tentang apa, ceritanya bagaimana, satu persatu siswa akan menjawab pertanyaan tersebut”.

Selanjutnya implementasi GLS terlihat dengan adanya pembuatan Jadwal khusus dalam kegiatan GLS. Di SDN 007 Teratak Air Hitam tidak mempunyai jadwal untuk menanggapi pembacaan buku, akan tetapi guru menunjuk siswa secara random di kursi masing masing untuk menanggapi bacaan yang telah di baca dengan bahasa sendiri. Agar siswa lebih paham dengan apa yang telah dia baca, dalam kegiatan literasi sekolah, sekolah juga mengadakan penghargaan kepada peserta didik yang berupa nilai nilai. Hal ini agar siswa lebih bersemangat dalam menanggapi isi bacaan. Adapun jadwal untuk kunjungan perpustakaan juga tidak ada, akan tetapi siswa lebih sering pergi ke perpustakaan pada jam istirahat atau jam kosong. Kegiatan GLS harus dilakukan dengan fokus pada kesiapan sekolah, Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan secara bertahap [18].

Dan yang terakhir adalah adanya tim literasi sekolah. Tim literasi sekolah adalah komite sekolah atau tim khusus yang bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah, terdiri dari anggota komite sekolah, wali murid pustakawan, tenaga kependidikan guru kelas maupun masyarakat yang ikut serta menggiatkan literasi di sekolah. Tim literasi sekolah sudah ada berupa komite sekolah, karna gerakan literasi sekolah sangat di butuhkan dalam sekolah karena memiliki peran penting yaitu untuk melakukan sosialisasi literasi sekolah kepada peserta didik. Tujuan tahap pembelajaran untuk menjaga minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan

memperkaya buku bacaan. Dengan adanya bervariasi buku bacaan siswa tidak bosan lagi dalam membaca [19],[20].

Berdasarkan hasil wawancara dari guru wali kelas bahwa minat membaca di SDN 007 Ini sudah berjalan baik, tetapi belum maksimal, hal ini di tunjukan dari sudah ada beberapa siswa yang mengalami peningkatan dalam kebiasaan membaca. namun di katakan belum maksimal karena belum semua siswa mengalami peningkatan Siswa, berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa terdapat 4 orang siswa kelas III yang membutuhkan waktu cukup lama untuk memahami suatu bacaan. Terdapat juga siswa yang harus mengula ngulang materi pelajaran supaya dapat dipahami. Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh 4 orang siswa Karena yang di kendala yang di hadapi sekolah selama pelaksanaan kegiatan literasi sekolah yang paling sulit di hadapi adalah factor internal. Kemudian Selama observasi ditemukan bahwa siswa kelas III kurang berinisiatif sendiri untuk membaca buku, baik buku pelajaran, maupun buku non pelajaran. Dalam pembelajaran literasi pada anak usia dini mengacu pada penggunaan media agar anak fokus pada kegiatan pembelajaran, dengan metode pembelajaran ini menggunakan sarana yang beragam, kreatif, inovatif, dan tidak monoton [21].

Selain itu, ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang sibuk bermain, ada juga siswa yang mengganggu temannya, ada siswa yang keluar masuk kelas dan lain sebagainya. Hal tersebut juga didukung oleh 4 orang siswa kelas III dan wali kelas III SDN 007 Teratak Air Hitam. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah siswa kurang antusias dalam membaca dan mencari sendiri jawaban dari soal soal yang telah di berikan oleh guru, siswa lebih banyak bertanya tentang jawaban yang sudah tersedia di dalam bacaan. Siswa juga akan mulai membaca apabila di perintahkan oleh guru. Membaca lebih dari sekedar mengalihkan pandangan dari margin kiri ke kanan; Sebaliknya, ini melibatkan pemikiran untuk memahami apa yang telah Anda tulis [22]. pendapat Arsyah dkk., yang mengungkapkan bahwasanya literasi anak sangat penting diperhatikan karena dengan kemampuan literasi yang baik, anak akan mendapatkan keterampilan yang baik pula [23].



Gambar 4. Siswa membaca buku di pojok baca

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, dapat di simpulkan mengenai implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) Di SDN 007 Teratak Air Hitam bahwa : hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 007 Teratak Air Hitam berdasarkan tahap pembiasaan, Tahap Pengembangan, tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan melakukan kegiatan 15 menit me,baca sesudah berdoa dan guru menyapa peserta didik. Menyediakan pojok baca. Menyediakan perpustakaan dan melibatkan public. Pada tahap pengembangan melakukan membaca terpadu dan bersama. Pada tahap pembelajaran menata kelas berbasis literasi. Dan menanggapi isi bacaan dengan kata kata sendiri. Minat membaca sdi SDN 007 Teratak Air Hitam sudah berajalan baik, tetapi belum maksimal,hal ini di tunjukan dari sudah ada beberapa siswa yang mengalami peningkatan dalam kebiasaan membaca. namun di katakan belum maksimal karena belum semua siswa mengalami peningkatan siswa. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan mengenai implementasi kegiatan GLS di sekolah dan dari penelitian ini juga diketahui bahwa dengan adanya kegiatan GLS di sekolah dasar dapat menumbukan minat baca bagi siswa.

PENGHARGAAN

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yaitu guru dan kepala sekolah SDN 007 Teratak Air Hitam yang telah memberikan data terkait yang diperlukan dalam penelitian ini serta bersedia dijadikan sebagai subyek penelitian ini.

REFERENSI

- [1] W. Hasanah, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020," Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020. [Online]. Available: [http://digilib.uinkhas.ac.id/3314/2/Wardatul Hasanah_T20164024.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/3314/2/Wardatul_Hasanah_T20164024.pdf)
- [2] N. Nurdin, L. Anhusadar, H. Herlina, and S. Nurhalimah, "Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di Sekolah Menengah Pertama," *Al-TA'DIB J. Kaji. Ilmu Kependidikan*, vol. 14, no. 1, p. 1, Jun. 2021, doi: 10.31332/atdbwv14i1.1901.
- [3] M. Alifuddin, S. Udu, and L. Anhusadar, "Pendidikan Berbasis Sastra Lisan (Lukisan Analitik Atas Nilai Pedagogi dalam Folklor Orang Wakatobi) (Education Based on Oral Literature (An Analytical Description of Pedagogical Values in Wakatobi People Folklore))," *Kandai*, vol. 18, no. 2, p. 207, Nov. 2022, doi: 10.26499/jk.v18i2.2599.
- [4] S. Sutrianto, N. Rahmawan, S. Hadi, and H. Fitriono, "Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah menengah atas." Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016. [Online]. Available: <https://repositori.kemdikbud.go.id/55/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SMA.pdf>
- [5] D. C. Rohim and S. Rahmawati, "Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar," *J. Rev. Pendidik. Dasar J. Kaji. Pendidik. dan Has. Penelit.*

- vol. 6, no. 3, pp. 230–237, Sep. 2020, doi: 10.26740/jrpd.v6n3.p230-237.
- [6] F. Dafit and Z. H. Ramadan, “Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 1429–1437, Nov. 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.585.
- [7] T. Mulyo, “Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti,” in *Prosiding Seminar Nasional*, 2017, vol. 22. [Online]. Available: <https://eprints.umk.ac.id/7379>
- [8] J. Warsihna, “Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK),” *J. Kwangsan*, vol. 4, no. 2, p. 67, Dec. 2016, doi: 10.31800/jtp.kw.v4n2.p67--80.
- [9] F. A. P. Pradana, “Pengaruh Budaya Literasi Sekolah melalui Pemanfaatan Sudut Baca terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 2, no. 1, 2020, doi: 10.31004/jpdk.v2i1.599.
- [10] A. Sukmawati, S. L. Ni'ma, and A. P. N. Marsanti, “Peranan Budaya Literasi Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa,” *J. Basicedu*, vol. 7, no. 4, pp. 2051–2060, Aug. 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i4.5839.
- [11] E. Yanuarti, “pemikiran pendidikan Ki. Hajar dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13,” *J. Penelit.*, vol. 11, no. 2, Jul. 2018, doi: 10.21043/jupe.v11i2.3489.
- [12] R. RATNASARI, “Implementasi Kegiatan Literasi Dasar dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Tahun Ajaran 2022/2023,” Universitas Muhammadiyah Mataram, 2023. [Online]. Available: <https://repository.ummat.ac.id/7057/>
- [13] I. T. Yunianika and . S., “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka,” *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 3, no. 4, p. 507, Nov. 2019, doi: 10.23887/jisd.v3i4.17331.
- [14] S. Q. Utami, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember,” Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019. [Online]. Available: [http://digilib.uinkhas.ac.id/18477/1/Susi Qory Utami_0849415001.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/18477/1/Susi%20Qory%20Utami_0849415001.pdf)
- [15] S. Sugiyono, *metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*, Ke 2. Indonesia: Alfabeta, cv, 2019.
- [16] W. Yuliani, “Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling,” *Quanta*, vol. 2, no. 2, pp. 83–91, 2018, doi: 10.22460/q.v2i2p83-91.1641.
- [17] H. H. Batubara and D. N. Ariani, “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin,” *J. Pendidik. Sekol. Dasar*, vol. 4, no. 1, p. 15, Mar. 2018, doi: 10.30870/jpsd.v4i1.2965.
- [18] V. Shela, “Pelaksanaan program literasi di sekolah dasar negeri 192 pekanbaru,” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2020. [Online]. Available: <https://repository.uin-suska.ac.id/25242/>
- [19] B. Budiharto, T. Triyono, and S. Suparman, “Literasi sekolah sebagai upaya penciptaan masyarakat pembelajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan,” *Seuneub. LADA J. ilmu-ilmu Sejarah, Sos. Budaya dan Kependidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 153–166, 2018, [Online]. Available: <https://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/article/view/888>
- [20] E. Yuliah, “Implementasi Kebijakan Pendidikan,” *J. At-Tadbir Media Huk. dan Pendidik.*, vol. 30, no. 2, pp. 129–153, Jul. 2020, doi: 10.52030/attadbir.v30i2.58.
- [21] D. Nur Maulida, S. Labiba Kusna, and E. Puspitasari, “Pengembangan Media

- Pembelajaran Koper Literasi untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 568–579, Nov. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.330.
- [22] E. Elvina, "Peningkatan Aktivitas dan Proses Keterampilan Membaca Intensif dengan Strategi Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test (PQRST)," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, Jul. 2018, doi: 10.23969/jp.v3i1.1025.
- [23] Q. A. Maghfiroh, D. Alifaturrohmah, L. N. Aisyah, H. P. Lestari, N. Yuliati, and A. Khoiriah, "Dampak Ketidaksesuaian Alat Permainan Edukatif terhadap Perkembangan Literasi Anak Usia 4-5 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 13–24, 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.423.